

Peningkatan Pengetahuan Mengenai Epilepsi Pada Pasien Poli Saraf Rumah Sakit Ulin Banjarmasin

Al Madani¹, Fery Ramadhan¹, Sefa Nur Khalifah¹, Sukhito Yohanes Tjitradi¹, Aditya Maulana Perdana Putra^{2*}, Okta Muthia Sari², Muhammad Ikhwan Rizki², Satrio Wibowo Rahmatullah²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: aditya.putra@ulm.ac.id

ABSTRAK

Epilepsi adalah kondisi neurologis serius yang terkait dengan stigma, penyakit penyerta psikiatri, dan biaya ekonomi yang tinggi. Masih banyak stigma yang melekat pada orang dengan epilepsi di Indonesia, dan mereka seringkali mengalami diskriminasi dan kesulitan dalam mendapatkan perawatan medis yang tepat. Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan mengenai epilepsi. Promosi kesehatan menerapkan metode ceramah serta *leaflet* dalam pemberian edukasi. Evaluasi kegiatan pengabdian ini melalui penilaian kuesioner. Kegiatan Promosi Kesehatan tentang "Epilepsi dan Penanganan saat Kejang" di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin dilaksanakan pada hari Kamis, 2 November 2023. Sasaran promosi kesehatan ini adalah pasien dan keluarga pasien yang datang ke poli saraf Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Sebanyak 15 peserta ikut dalam kegiatan promosi kesehatan ini. Hasil dari kegiatan diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 87% yang ditandai dengan peningkatan nilai skor total kuesioner peserta yang mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Epilepsi, Pengetahuan

ABSTRACT

Epilepsy is a serious neurological condition associated with stigma, psychiatric comorbidities and high economic costs. There is still a lot of stigma attached to people with epilepsy in Indonesia, and they often experience discrimination and difficulties in getting appropriate medical care. The aim of the health promotion was to increase knowledge about epilepsy. Health promotion applied the lecture method and leaflets in providing education. Evaluation of this service activity through questionnaire assessment. Health Promotion activities on "Epilepsy and Handling during Seizures" at Ulin Hospital Banjarmasin were carried out on Thursday, November 2, 2023. The targets of this health promotion are patients and families of patients who come to the neurology clinic of Ulin Hospital Banjarmasin. A total of 14 participants participated in this health promotion activity. The results of the activity obtained there was an increase in knowledge by 87% which was marked by an increase in the total score of the questionnaire of participants who participated in the activity.

Keywords: Health Promotion, Epilepsy, Knowledge

PENDAHULUAN

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan (Svalastog et al., 2017; World Health Organization, 2017). Indonesia sebagai negara kepulauan tidak lepas dari permasalahan kesehatan. Indonesia telah mendapat beban ganda dengan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa PTM merupakan 68% penyebab kematian di dunia pada tahun 2012. Penyakit-penyakit tersebut terus meningkat di Indonesia sehingga memberikan beban biaya tinggi kepada pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu penyakit tidak menular yaitu epilepsi.

Epilepsi adalah kondisi neurologis serius yang terkait dengan stigma, penyakit penyerta psikiatri, dan biaya ekonomi yang tinggi. Studi Beban Penyakit Global yang dilakukan WHO pada tahun 2010 menempatkan epilepsi sebagai gangguan neurologis kedua yang paling membebani di seluruh dunia dalam hal jangka waktu hidup yang disesuaikan dengan kecacatan (Cortez et al., 2002; Fiest et al., 2014; Murray et al., 2012; Tellez-Zenteno et al., 2007). Epilepsi penyakit neurologis yang paling umum, menyerang lebih dari 3 juta orang di AS dan sekitar 50 juta orang di seluruh dunia (Johnson, 2019) serta merupakan gangguan saraf yang sering diderita oleh anak (Aaberg et al., 2017).

Di Indonesia sampai saat ini belum ada data insidens yang pasti karena banyak penderita epilepsi yang tidak terdeteksi atau tidak mengunjungi pusat kesehatan. Penderita epilepsi ini sebagian akan mengalami status epileptikus. Empat puluh persen anak penderita epilepsi mengalami status epileptikus sebelum usia 2 tahun, bahkan 75% penderita epilepsi mengalami status epileptikus sebagai gejala pertama epilepsy (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Epilepsi Pada Anak, 2017).

Risiko kematian dini pada penderita epilepsi tiga kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Penderita epilepsi sering kali menderita penyakit penyerta seperti depresi dan kecemasan, disabilitas intelektual (terutama pada anak-anak) dan cedera fisik (misalnya patah tulang dan luka bakar). Di banyak belahan dunia, penderita epilepsi dan keluarganya mengalami stigmatisasi dan diskriminasi sebagai akibat dari kesalahpahaman dan sikap negatif seputar epilepsy (World Health Organization, 2019).

Meskipun penyakit epilepsi tidak dapat disembuhkan, gejala epilepsi dapat dikendalikan dengan obat-obatan atau terapi lainnya. Sayangnya, masih banyak stigma yang melekat pada orang dengan epilepsi di Indonesia, dan mereka seringkali mengalami

diskriminasi dan kesulitan dalam mendapatkan perawatan medis yang tepat (Wahyuni et al., 2023).

Salah satu cara untuk mengurangi stigma dan pengetahuan masyarakat mengenai epilepsi yaitu melalui promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan dapat menggunakan alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (Audio Visual Aids). Media audiovisual merupakan salah satu alat promosi kesehatan. Audiovisual merupakan sarana penyajian informasi atau pesan audiovisual (Notoatmodjo, 2007b). Audiovisual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan perilaku manusia, khususnya di bidang informasi dan persuasi. Alat ini merangsang pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh menjadi optimal (Tri Kuncoro et al., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2014), menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan berupa audio visual dan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyakit epilepsi anak (Setiaji, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan suatu promosi kesehatan terkait epilepsi dan cara menangani saat kejang untuk meningkatkan pengetahuan pasien serta keluarga memiliki peran sangat penting dalam kepatuhan minum obat yang digunakan pasien agar tetap terjaga. Kegiatan promosi juga dilakukan untuk memenuhi pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan pengabdian, tim melakukan persiapan. Kegiatan persiapan ini berupa studi literatur mengenai materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan ceramah serta materi yang disampaikan pada *leaflet*. Pemberian informasi kepada peserta dilakukan dengan bantuan media cetak *leaflet* yang berisi materi mengenai peran keluarga dalam kepatuhan minum obat jiwa dengan tampilan yang menarik, singkat, jelas dan memuat gambar sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh sasaran promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan intonasi sedang dan menggunakan bahasa daerah sehingga dapat diterima oleh pasien dan keluarga yang berasal dari beberapa daerah di Kalimantan Selatan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 November 2023 di Rumah Sakit Ulin. Sasaran kegiatan adalah pasien dan keluarga pasien di poli saraf. Metode promosi kesehatan yang dilakukan secara masal, yaitu penyampaian pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab. Selain itu, juga dilakukan penilaian *pretest*

dan *posttest* untuk melihat perubahan dalam pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Pertanyaan untuk Pretes dan Posttest

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu tahu Epilepsi?		
2	Apakah bapak/ibu tahu tindakan yang dilakukan saat ada seseorang yang kejang?		
3	Apakah anda tahu faktor risiko kejang?		
4	Apakah anda tahu obat Epilepsi?		
5	Apaka kita bisa konsultasi obat dengan Apoteker		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Promosi Kesehatan tentang “Epilepsi dan Penanganan saat Kejang” di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin dilaksanakan pada hari Kamis, 2 November 2023 mulai pukul 09.00 – 10.00 WITA. Peserta kegiatan Promosi Kesehatan ini adalah pengunjung yang datang ke poli saraf Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

Pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan di ruang poli saraf. Penyampaian promosi kesehatan dengan media *leaflet*. *Leaflet* dipilih karena salah satu media promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pengetahuan kesehatan bagi masyarakat. Media leaflet memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1. Media *Leaflet* Edukasi

Promosi kesehatan selain menggunakan *leaflet*, metode yang digunakan yaitu ceramah yang diharapkan dapat menjelaskan kata-kata singkat pada *leaflet* dan mempermudah pemahaman masyarakat. Penyuluhan dimulai dari menjelaskan tentang penyakit epilepsi, gejala yang ditimbulkan dan penyebabnya serta kejang yang diakibatkannya. Penyuluhan dilanjutkan menjelaskan cara penanganan saat terjadi kejang dengan menjelaskan langkah-langkah menangani kejang dan menampilkan video penanganannya. Terakhir menjelaskan tentang obat yang sering digunakan untuk epilepsi dan hal-hal yang perlu diperhatikan saat penggunaan obatnya.



Gambar 2. Kegiatan Promosi Kesehatan di Poli Saraf Rumah Sakit Ulin Banjarmasin

Kegiatan promosi kesehatan dengan judul Epilepsi dan Penanganan saat Kejang dihadirkan oleh 15 peserta di poli saraf. Kegiatan dimulai dari jam 09.00 wita yang dilaksanakan kurang lebih 1 jam.

Tabel 2. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

Variabel	Pretes (Total Nilai)	Posttest (Total Nilai)	Kenaikan (%)
Pengetahuan Epilepsi dan Penanganan saat kejang	780	1460	87%

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan peserta yang hadir mengalami peningkatan sebesar 87%. Peningkatan ini merupakan dampak positif dari promosi kesehatan yang dilakukan terhadap pengetahuan peserta. Dilihat dari poin pretes yang awalnya 780 poin dilakukan sebelum penyuluhan dan mengalami peningkatan yang dievaluasi diakhir berupa posttest yang mendapatkan poin 1.460. Hal ini merupakan pencapaian untuk promosi kesehatan yang dilakukan. Peningkatan ini diharapkan mampu membawa perubahan ke peserta sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan khusus pada penyakit epilepsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan dengan materi epilepsi dan penanganan saat kejang pada poli saraf Rumah Sakit Ulin Banjarmasin adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta berdasarkan data yang diambil dari pretes dan posttest sebesar 87% peningkatan. Ini menunjukkan dampak positif kepada peserta yang hadir tentang pengetahuan terhadap epilepsi dan penanganan saat kejang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaberg, K. M., Gunnes, N., Bakken, I. J., Soraas, C. L., Berntsen, A., Magnus, P., Lossius, M. I., Stoltenberg, C., Chin, R., & Suren, P. (2017). Incidence and prevalence of childhood epilepsy: A nationwide cohort study. *Pediatrics*, *139*(5), 1-9. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3908>
- Cortez, M. A., Cunnane, S. C., & Snead, O. C. (2002). Brain sterols in the AY-9944 rat model of atypical absence seizures. *Epilepsia*, *43*(1), 3-8. <https://doi.org/10.1046/j.1528-1157.2002.22401.x>
- Fiest, K. M., Birbeck, G. L., Jacoby, A., & Jette, N. (2014). Stigma in epilepsy. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, *14*(5), 1-6. <https://doi.org/10.1007/s11910-014-0444-x>
- Johnson, E. L. (2019). Seizures and Epilepsy. In *Medical Clinics of North America*, *103*(2), 309-324. <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2018.10.002>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Bunga Rampai Kinerja Pembangunan Kesehatan di Indonesia, Tantangan, Masalah dan Solusi* (Siswanto, H. Hendarwan, N. Kusumawardani, & L. Handayani, Eds.). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Murray, C. J. L., Vos, T., Lozano, R., Naghavi, M., Flaxman, A. D., Michaud, C., Ezzati, M., Shibuya, K., Salomon, J. A., Abdalla, S., Aboyans, V., Abraham, J., Ackerman, I., Aggarwal, R., Ahn, S. Y., Ali, M. K., AlMazroa, M. A., Alvarado, M., Anderson, H. R., ... Lopez, A. D. (2012). Disability-adjusted life years (DALYs) for 291 diseases and injuries in 21 regions, 1990-2010: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2010. *The Lancet*, 380(9859), 2197–2223. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)61689-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)61689-4)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Epilepsi Pada Anak, Pub. L. No. KEPMENKES RI NOMOR HK.01.07/MENKES/367/2017, 2017.
- Setiaji, A. (2014). Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Epilepsi Anak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Umum. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(1), 2014.
- Svalastog, A. L., Donev, D., Kristoffersen, N. J., & Gajović, S. (2017). Concepts and definitions of health and health-related values in the knowledge landscapes of the digital society. *Croatian Medical Journal*, 58(6), 431–435. <https://doi.org/10.3325/cmj.2017.58.431>
- Tellez-Zenteno, J. F., Patten, S. B., Jetté, N., Williams, J., & Wiebe, S. (2007). Psychiatric comorbidity in epilepsy: A population-based analysis. *Epilepsia*, 48(12), 2336–2344. <https://doi.org/10.1111/j.1528-1167.2007.01222.x>
- Tri Kuncoro, P., Thursina, C., Setyaningsih, I., Neurologi, B., Kedokteran, F., Jenderal Soedirman, U., & Gadjah Mada, U. (2018). Pengaruh Pemberian Edukasi dan Leaflet Terhadap Penurunan Frekuensi Bangkitan Epilepsi Anak. *Berkala Neuro Sains*, 18(3), 136–141. <https://doi.org/10.22146/bns.v18i3.55024>
- Wahyuni, A., Shafira, K., Lavly, N., Putri A, S., & Vivia, Y. (2023). Review Artikel: Penanganan Epilepsi dan Efek Samping Bagi Penderita. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9067–9084. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1479>
- World Health Organization. (2017). *About World Health Organization Constitution*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2019). *Epilepsi*. https://www.who.int/mental_health/neurology/epilepsy/euro_report.pdf?ua=1